

Wadjak, Dia Hanya Sendiri

Satu-satunya temuan dari Indonesia yang untuk sementara dapat disejajarkan perkembangan evolutifnya dengan manusia modern awal dari akhir Kala Plestosen adalah Manusia Wadjak (*Homo wadjakensis*), yang telah sempat disebut di atas. Ditemukan oleh B.D van Rietschoten dari sebuah ceruk di lereng pegunungan karst di barat laut Campurdarat, dekat Tulungagung, Jawa Timur pada tahun 1889, tengkorak Wajak I telah menarik perhatian Eugène Dubois, yang saat itu sedang melakukan ekskavasi (penggalian arkeologis) di gua-gua Sumatra Barat dalam rangka mencari fosil manusia bagi persoalan evolusi manusia di daerah tropis. Dubois kemudian memindahkan ekskavasinya di lokasi penemuan Manusia Wadjak, dan dia beruntung mendapatkan tengkorak lainnya, Wadjak II, dengan beberapa gigi lepas, beberapa potongan tulang anggota badan, dan fosil-fosil binatang. Fosil Manusia Wadjak sangat bermineral, di mana berdasarkan tes nitrogen menunjukkan prosentasi 0.38 % untuk Wadjak I dan 0.0 % untuk Wadjak II. Situasi ini menunjukkan bahwa kedua Manusia Wadjak tersebut telah mengalami mineralisasi lanjut, karena tulang segar mempunyai 4-5 % kandungan nitrogen. Tidak jauh dari lokasi penemuan tengkorak, juga ditemukan sebuah potongan tulang paha. Temuan ini berbeda dengan temuan tengkorak dalam hal tingkatan proses fosilisasinya, karena belum mengalami mineralisasi lanjut. Hingga saat ini, usia Manusia Wadjak masih problematik meski diyakini berasal dari akhir Kala Plestosen di Jawa.

Tinggi badan manusia Wadjak sekitar 170 cm. Baik Wadjak I (wanita) maupun Wadjak II (laki-laki) mempunyai ciri-ciri Australoid : tengkorak yang panjang (dolichosefal) dengan atap tengkorak tebal, mempunyai penebalan memanjang pada bagian tengah atap tengkorak, tonjolan di bagian belakang kepala, mukanya dongos (prognathous), rahang bawah sangat kekar dengan gigi-geligi berukuran besar. Bentuk tulang kening di bagian tengahnya (pada *arcus superciliaris*) juga menyamai bentuk yang sama dengan Australoid. Wadjak I sangat besar dibandingkan dengan semua tengkorak wanita, dengan kapasitas tengkorak 1.550 cc, yang melebihi kapasitas maksimal semua tengkorak dari Australia ataupun Tasmania, dan merupakan individu berusia sekitar 30 tahun. Wadjak II lebih besar lagi, 1.650 cc, dengan muka lebar akibat perkembangan lateral tulang pipinya, akan tetapi sangat rata dan mempunyai akar tulang hidung yang lebar dan prognathous di bagian mulutnya, hidung lebar tetapi rata, dengan langit-langit rongga mulut yang luas dan dalam. Faktor muka yang rata secara signifikan ini ditunjukkan oleh kedua tengkorak, dan tidak menunjukkan adanya songket gigi taring. Kelopak mata berbentuk persegi tidak terlalu luas, mempunyai sudut yang bundar dengan margin yang bundar pula. Sementara tulang keningnya tidak terlalu berkembang. Bagian dahi manusia Wadjak rendah dan miring ke belakang. Rahang bawahnya besar dan masif, dengan gigi-geligi berukuran besar.

